

**PENGARUH PERMODALAN (CAR), EFISIENSI BANK (BOPO), LIKUIDITAS (LDR), INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN**

**TOMMY ANDJAR PRAKOSO**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
**Email: 1**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze Capital (CAR), Bank Efficiency (BOPO), Liquidity (LDR), Inflation and SBI Interest Rate on Banking Profitability. Where this research is subject to all Conventional Banks listed on the IDX in the period 2012-2016. The number of samples in this study amounted to 160 data selected by purposive sampling method. The analysis tool used is SPSS version 21 and by using multiple linear regression methods.*

*Based on the analysis that has been done, the first result is obtained, Capital (CAR) has a positive and not significant effect on profitability (ROA), Bank Efficiency (BOPO) has a negative and significant effect on profitability (ROA), Liquidity (LDR) has a positive and significant effect towards profitability (ROA), inflation has a negative effect and is not significant to profitability (ROA), and the SBI interest rate has a positive and insignificant effect on profitability.*

*Keywords: CAR, BOPO, LDR, Inflation and SBI Interest Rate*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah suatu lembaga yang bisa mempengaruhi perekonomian suatu negara baik secara mikro maupun makro, selain itu juga tujuan bank yang lain yaitu untuk meningkatkan pembangunan nasional suatu negara. Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam suatu bentuk simpanan ke masyarakat yang membutuhkan dana.

Kunt dan Huizinga (1998) menyatakan bahwa sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro negara yang bersangkutan. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) bank itu sendiri.

Faktor dari dalam (internal) antara lain kegiatan operasional bank, manajemen resiko, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank meliputi, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, kebijakan moneter, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, volatilitas tingkat bunga, dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Perkembangan perekonomian Indonesia pada sektor perbankan mengalami beberapa guncangan dalam 20 tahun terakhir. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Akibat dari krisis kepercayaan tersebut, terjadilah penarikan simpanan masyarakat secara besar-besaran dari bank-bank nasional yang mengakibatkan perbankan nasional kekurangan likuiditas. Pada tahun 2001 sampai 2004 merupakan masa keemasan bagi perbankan karena pada tahun itu bank besar yang ada di Indonesia berhasil menanamkan sahamnya di bursa dan itu merupakan kinerja yang baik bagi dunia perbankan. Hal ini didukung dengan stabilnya nilai tukar rupiah dan suku bunga SBI yang cukup rendah. Seiring berjalannya tahun, perbankan Indonesia terus melakukan perbaikan, tetapi pada tahun 2008 perbankan Indonesia kembali mengalami guncangan. Fenomena krisis ekonomi global menimbulkan kepanikan di pasar keuangan global. Aliran dana dan kredit terhenti di berbagai negara, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu. Sektor perbankan nasional juga mengalami dampak dari krisis yakni aliran dana keluar terjadi besar-besaran.

Perekonomian Indonesia setelah krisis global tahun 2008 berangsur membaik namun masih dalam kondisi yang kurang stabil, namun kenaikan

suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (AS) The Fed pada tahun 2017 sebesar 0,25% membuat perekonomian Indonesia mengalami stagnan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang diproyeksi tumbuh 5,05% ternyata hanya tumbuh 5,02% yang hampir sama seperti tahun 2016 dan nilai tukar rupiah yang mengalami pelemahan dari tahun ke tahun. Secara tidak langsung, hal ini juga akan mempengaruhi sektor perbankan.

## LANDASAN TEORI

### BANK

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET*)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank, untuk memperoleh laba. Bahwa laba itu merupakan tujuan perusahaan adalah sudah jelas. Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total

aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Hasibuan, 2006).

Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2003).

#### **Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)**

Pemodalannya yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam

kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menurut Achmad dan Kusno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR yang diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

#### **Efisiensi Bank (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)**

Efisiensi bank yang diproksikan dengan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan

antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

### **Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)**

Likuiditas yang diprokasikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Mulyono, 1999). Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut, namun banyak juga bank yang mengalami kepailitan karenanya. Menurut Surat Edaran No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, Loan to Deposit Ratio (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Ketentuan Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Bank Indonesia maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003).

### **INFLASI**

Tingkat Inflasi, menurut Arsani (2008) adalah suatu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu

kecendrungan naiknya harga barang-barang secara umum dan terus-menerus serta mengakibatkan terjadinya penurunan nilai uang. Inflasi dapat disebabkan karena dorongan tekanan permintaan ataupun akibat kenaikan biaya produksi. Teori Kuantitas mengenai uang bahwa kelebihan uang beredar akibat penambahan jumlah uang di masyarakat akan menimbulkan inflasi. Pada saat terjadi inflasi, Bank Indonesia akan menarik uang yang beredar, sebaliknya jika terjadi kelesuhan usaha, akan dilakukan penyaluran usaha untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat. Untuk menghadapi inflasi, perbankan nasional biasanya akan berusaha mengimbangi dengan meminta tingkat bunga yang lebih tinggi.

### **Tingkat Suku Bunga SBI**

Menurut Arsani (2008) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan atau faktor yang berada diluar kendali bank misalnya situasi perekonomian yang terjadi dalam suatu negara. Situasi perekonomian tersebut diantaranya nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi. Menurut Fahmi (1997) pergerakan dalam suku bunga SBI menjadi tolok ukur bagi tingkat suku bunga lainnya, sehingga kenaikan dalam suku bunga SBI diikuti pula oleh kenaikan dalam tingkat 67 Vol.10, No.1, January 2013: 63-77 suku bunga dana antar bank dan suku bunga deposito. Jika suku bunga pasar uang meningkat maka otomatis tingkat pendapatan nasional menjadi tinggi. Dengan tingginya tingkat suku bunga, masyarakat akan mengalirkan dananya keperbankan namun disisi lain aktivitas untuk menyalurkan

dana perbankan dalam bentuk kredit menjadi terhalang karena suku bunga pinjaman biasanya jauh lebih tinggi dari suku bunga simpanan, akibatnya investor sulit melakukan kegiatan ekspansi usahanya. Di Indonesia, SBI adalah sekuritas dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter melalui operasi pasar terbuka (*open market operation*). Bila jumlah uang beredar ingin dikurangi, Bank Indonesia menjual SBI. Agar minat membeli SBI semakin tinggi, Bank Indonesia dapat menaikkan tingkat suku bunga SBI atau sebaliknya. Mengingat risiko SBI sangat kecil (paling kecil), biasanya tingkat suku bunga SBI paling rendah diantara instrumen pasar uang lainnya.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas**

Pemodalannya yang diproyeksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal

yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999).

Minimum angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%, jika angka rasio CAR pada suatu bank berada dibawah angka 8% berarti bank tersebut tidak mampu untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa suatu bank tersebut semakin solvable. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Dengan demikian Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongore dan Kusa (2013) dan Irmawanti dan Dewi Lestari (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

**H<sub>1</sub> : Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Profitabilitas**

Efisiensi bank menggunakan proksi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan

utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi profitabilitas tersebut. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Sutrisno (2016) dan Buchory (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>2</sub> : Efisiensi bank berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas**

**Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas**

Likuiditas diproksikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) karena menunjukkan bank mampu meminjamkan seluruh dananya yang berarti pendapatan dari bunga bank akan naik sehingga laba pun akan naik, akan tetapi bank tidak liquid. Hal ini dikarenakan ketika terjadi penarikan dana dari deposan bank akan kekurangan dana karena dananya telah disalurkan untuk kredit. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawanti dan Dewi Iestari (2014) dan Sutrisno (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas**

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri.

Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ongore dan Kusa (2013) dan Kalengkongan (2013) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

**H<sub>4</sub> : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Tingkat suku bunga SBI terhadap profitabilitas**

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, kenaikan Suku Bunga SBI akan meningkatkan ROA (dengan asumsi kenaikan Suku Bunga SBI diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan (2013) menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**H<sub>5</sub>: Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas**

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan Objek dari perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik, dan data dari Bank Indonesia selama periode penelitian yaitu pada tahun 2012-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Sumber data diperoleh dari media internet berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI) periode Januari 2012-Desember 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, yaitu metode yang lebih cocok dikarenakan lebih tertuju pada tipe atau karakteristik bagi yang akan diteliti. kriteria- kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Populasinya adalah semua bank konvensional yang terdaftar di BEI.
- b) Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI.
- c) Perusahaan mempunyai informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua laporan tahunan Bank Nasional yang terdaftar di BEI yang telah di audit tahun 2012-2016, data dari BPS, data dari Bi dan studi pustaka dengan membaca jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan buku-buku.

## DEFINISI OPERASIONAL

### CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Lukman Dendawijaya, 2009)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

### BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)

Rasio BOPO yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank saat mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya. Jika rasio ini kecil maka efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank saat kondisi bermasalahnya akan semakin kecil dan kinerja banknya menjadi semakin baik (Taswan, 2010).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Pendapatan Operasional

### LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi

permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### INFLASI

Menurut Wijaya dan Sahar (2017) inflasi adalah Gejala kenaikan harga barang-barang secara umum. Meningkatnya suatu harga barang dan jasa itu diukur dalam IHK (Indeks Harga Konsumen) dalam data BPS (Badan Pusat Statistik).

$$\text{Inflasi} = \frac{(t) - (t-1)}{(t-1)}$$

Dimana:

(t) = Tingkat harga

(t-1) = Tingkat harga

### TINGKAT SUKU BUNGA SBI

Suku Bunga SBI adalah tingkat bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap 1 bulan. Tingkat bunga ini diharapkan dapat mewakili tingkat bunga secara umum karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku di pasar, fluktuasinya mengikuti SBI. Tingkat Suku Bunga bank sentral di proxykan dengan tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Husnan, 1998)

### Profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*)

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Secara matematis ROA merupakan

rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### TEKNIK ANALISI DATA

Analisis yang akan digunakan yaitu regresi linear berganda dengan model kuadrat terkecil yang berguna untuk menganalisis pengaruh faktor independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Basuki dan Yuliadi, 2015). Pengolahan data ini menggunakan SPSS 21. Sebelumnya, telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ BOPO} + b_3 \text{ LDR} + b_4 \text{ Inflasi} + b_5 \text{ Tingkat Suku Bunga SBI} + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

A : Konstanta dari persamaan regresi

CAR : Modal (CAR)

BOPO : Tingkat efisiensi operasi (BOPO)

LDR : Likuiditas (LDR)

Inflasi : Inflasi

*BI rate* : Tingkat suku bunga

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

e : *Error*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dalam melakukan uji asumsi klasik, ternyata tidak semua asumsi terpenuhi. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data

menjadi bentuk logarima natural pada variabel dependen dan independen (Ghazali, 2011). Hasil yang didapatkan data memenuhi uji asumsi klasik Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

### Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Permodalan (CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Prob.
Konstanta	8,023	6,011	0,000
Car	0,039	0,424	0,672
Bopo	-2,282	-14,243	0,000
LDR	0,671	3,159	0,002
Inflasi	-0,105	-2,096	0,038
Tingkat Suku Bunga SBI	0,030	0,234	0,815

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa analisis regresi linier berganda pada variable Permodalan (CAR), Efisiensi bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,023 + 0,039CAR - 2,282BOPO + 0,671LDR - 0,105Inflasi + 0,030TingkatSukuBungaSBI + e$$

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari

kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2009). Pada penelitian ini Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi proksi dari permodalan. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya.

CAR sekaligus memberikan gambaran tentang kondisi modal yang dimiliki bank tersebut. Hal ini berarti, jika nilai CAR besar, semakin besar pula modal yang dimiliki bank sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Jika bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik, maka dampaknya adalah peningkatan keuntungan (Prasanjaya, 2013).

Pada Penelitian ini CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank Indonesia (BI) menetapkan 8% sebagai standar minimum dari rasio CAR. Nilai rata-rata CAR pada table statistic deskriptif perbankan konvensional di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah sebesar 17,94%, ini berarti perbankan konvensional Indonesia yang terdapat di BEI pada tahun penelitian telah melebihi standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI). Dengan nilai rata-rata CAR yang melebihi hampir 2 kali lipat dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, meskipun CAR turun profitabilitas yang akan didapatkan oleh suatu perbankan tidak akan terlalu berpengaruh. Besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perbankan apabila tidak dioptimalkan dengan hal-hal yang bisa menambah laba maka profitabilitas bank tersebut tidak akan bertambah sehingga modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu contoh modal yang tidak optimal adalah karena banyaknya modal yang dimiliki oleh bank yang kurang dimanfaatkan untuk hal-hal yang menghasilkan laba seperti ekspansi usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H1 ditolak.

## **2. Pengaruh Efisiensi Bank (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Menurut peraturan bank Indonesia penetapan standar BOPO adalah 90%, angka BOPO yang semakin tinggi dari 90%, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam

mengendalikan biaya-biaya operasionalnya. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga biaya yang semakin tinggi pun tak dapat terhindarkan yang hasil akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perbankan karena setiap peningkatan biaya akan menurunkan laba sebelum pajak.

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutrisno (2016) dan Buchory (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H2 diterima.

## **3. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

LDR (*loan to deposit ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Giro, tabungan dan deposito merupakan dana pihak ketiga. Besarnya dana pihak ketiga yang didapatkan oleh sebuah bank akan berbanding lurus dengan banyaknya kredit yang dikeluarkan, yang berarti semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan. Jika bank mampu menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang telah terkumpul tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank, dengan semakin tingginya kredit yang diberikan oleh pihak bank maka pendapatan bank juga akan meningkatkan yang akhirnya akan meningkatkan laba yang diterima oleh bank yang bersangkutan, dengan

kata lain kenaikan LDR akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irmawanti dan Dewi lestari (2014) dan Sutrisno (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H3 diterima

#### **4. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)**

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Muthia (2015) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar sedangkan dalam perspektif masyarakat kenaikan inflasi akan membuat masyarakat mempergunakan hartanya untuk mencukupi kehidupannya. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan

menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas (Heri, 2008).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kalengkongan (2013) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H4 diterima.

#### **5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas (ROA)**

Suku bunga kredit pinjaman dan biaya bunga kredit akan meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga SBI akan tetapi selisih peningkatan bunga kreditnya dengan pendapatan dari bunga kreditnya terbilang kecil, dan fluktuasi per tahunnya juga kecil atau rendah. Dengan demikian, hal inilah yang membuat Suku Bunga SBI pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) dan Supriyanti (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang berarti H5 ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemrodalan ( CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan pembahasannya mengenai pengaruh Pemrodalan ( CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), inflasi dan tingkat suku bunga SBI terhadap Profitabilitas (ROA) dengan data yang berdistribusi normal, tidak terjadi heterokedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan bebas autokorelasi,. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 160 sampel selama periode 2012-2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permodalan (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H1 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu menentukan besar kecilnya laba yang akan di peroleh bank tersebut. Bahkan terdapat bank yang memiliki modal (CAR) yang besar namun tidak dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki secara efektif sehingga akan mempengaruhi laba yang

dihasilkan maka modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Efisiensi Bank (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H2 diterima. Sehingga semakin besar BOPO, maka semakin menurunkan kinerja keuangan dan semakin kecil BOPO maka dapat disimpulkan kinerja keuangan suatu perusahaan semakin meningkat.
3. Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H3 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar LDR suatu bank maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat akan tetapi dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank yang bersangkutan semakin membaik atau meningkat.
4. Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H4 diterima. Semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan

yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas.

5. Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yang berarti H5 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya Return On Asset (ROA)

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Sampel yang diambil pada penelitian ini masih sedikit yaitu 38 perusahaan karena hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan saja. Disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah sampel perusahaan agar diperoleh data yang lebih banyak dalam melakukan penelitian.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 5 variabel independen saja, yaitu Permodalan (CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah

variasi variabel independen lainnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang lagi, sehingga dapat diperoleh gambaran hasil penelitian lebih baik lagi.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini masih mengacu kesehatan bank dengan CAMELS.
2. Objek penelitian ini hanya perusahaan perbankan yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode waktu pada data sekunder penelitian ini hanya 5 periode yaitu tahun 2012-2016.
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel yaitu Permodalan (CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchory, H. A. (2015). *Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk In the Banking Profitability*. Proceeding - Kuala Lumpur International Business, Economics and Law Conference 7, Vol. 2. August 15 - 16, 2015.
- Demirgüç-Kunt, A. and A. Huizinga (1998). *Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitabilitas: Some International Evidence*. World Bank Economic Review 13, 379-408.
- Fadjar, Aris Hedwigis Esti dan Tri Prihatini (2013) *Analisis faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia*. Journal of Management and Business Review, Jakarta: PPM School of Management, Vol. 10 No. 1.
- Hapsari, Tiara Kusuma. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Listing Di BEI 2005 2009*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan - Teori dan Penerapan, Buku 2*. BPFE Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1995. *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat*. Jakarta.
- Irmawanti dan Dewi Lestari. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Seminar Nasional Dan Call For Paper.
- Kasmir. 2012. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kalengkongan, Glenda. 2013. *Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 737-747.
- Komang Sri Arsani. 2008. *Analisis pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia periode Januari 2006-Desember 2008*. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana FEUI.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3: BPFE Yogyakarta.
- Mawardi, Wisnu, 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Ongore, Vincent Okoth., dan Gemechu Berhanu Kusa. (2013). *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 3, No. 1 .237-252.
- A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap*

- Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (ISSN: 2302-8556) 4.1 (2013): 230-245
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Retnadi, Djoko. 2005. *Obligasi Rekapitalisasi Perbankan*. Masyarakat Profesional Madani. Jakarta.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Samsul Muhammad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEI*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Stikubank, Vol. 2, No. 2.
- Supriyanti, Neni. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Bankmandiri , Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Surat Keputusan Direksi BI No 30/11/KEP /DIR tahun 1997. Tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Surat Keputusan Direksi BI No 30/277/KEP /DIR tahun 1998. Tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Sutrisno. 2016. *Risk Management And Performance Of Conventional Banking In Indonesia*. Vol. 14, No. 11, (2016): 7893-7902.
- Syofyan, Sofriza. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.